

## **PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN SAINS**

### **ANAK USIA DINI**

**Sopi Khoerunnisa<sup>1</sup>, Maesaroh Lubis<sup>2</sup>, Nandhini Hudha Anggarasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya,

Email : <sup>1</sup>[sofikhoerunnisa0304@mail.com](mailto:sofikhoerunnisa0304@mail.com), <sup>2</sup>[maesaroh.lubis@umtas.ac.id](mailto:maesaroh.lubis@umtas.ac.id),

<sup>3</sup>[nandhini.hagrs@umtas.ac.id](mailto:nandhini.hagrs@umtas.ac.id)

#### **Abstrak**

Standar nasional Pendidikan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif dengan melalui pengetahuan umum dan sains. Sains merupakan pembelajaran yang begitu kompleks dan selalu berdampingan kehidupan manusia. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan sains anak usia dini. Namun terdapat perbedaan persepsi guru dengan dasar pertimbangan teknis maupun non-teknis. Penelitian ini bertujuan menganalisa persepsi guru terhadap pembelajaran sains anak usia dini. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptik kuantitatif dengan populasi 143 guru pada 35 lembaga Kelompok Bermain se-Kecamatan Tanjungjaya. Teknik pengambilan data menggunakan angket yang didapat dari populasi dengan metode total sampling. Didapatkan hasil penelitian berupa: Persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait pembelajaran sains pada anak usia dini mengarah pada persepsi yang cenderung negatif dengan rincian persepsi guru PAUD terkait indikator penyerapan berada pada kategori tidak baik dengan persentase jawaban tertinggi responden sebesar 41,3%, persepsi guru PAUD terkait indikator pemahaman berada pada kategori tidak baik dengan persentase jawaban tertinggi responden sebesar 34,3%, dan persepsi guru PAUD terkait indikator penilaian berada pada kategori kurang baik, dengan persentase jawaban tertinggi responden sebesar 52,5%.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Sains Usia Dini; Persepsi Guru*

#### **Abstract**

National standards for early childhood education include cognitive development through general knowledge and science. Science is a learning that is so complex and always side by side in human life. Teachers have an important role in early childhood science education. However, there are differences in teacher perceptions on the basis of technical and non-technical considerations. This study aims to analyze teacher perceptions of early childhood science learning. The study was conducted using a quantitative descriptive method with a population of 143 teachers at 35 Playgroup institutions throughout the Tanjungjaya District. The data collection technique used a questionnaire obtained from the population with the total sampling method. The results of the study were as follows: Perceptions of PAUD teachers in Tanjungjaya District, Tasikmalaya Regency related to science learning in early childhood lead to perceptions that tend to be negative with the details of PAUD teachers' perceptions related to absorption indicators in the bad category with the highest percentage of respondents' answers being 41.3 %, PAUD teachers' perceptions related to understanding indicators are in the bad category with the highest percentage of respondents' answers being 34.3%, and PAUD teachers' perceptions regarding assessment indicators being in the poor category, with the highest percentage of respondents' answers being 52.5%.

**Keyword:** *Early Childhood Science Learning; PAUD teacher's perceptions*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan, yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan lahirnya manusia-manusia yang memiliki nilai positif.<sup>1</sup> Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, baik itu pendidikan dari lingkungan keluarganya sendiri maupun pendidikan formal di lingkup sekolah. Sehingga penting untuk menerapkan pendidikan untuk anak usia dini, karena di usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai dan nantinya akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak."<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil survey International Seminar On Early Childhood Care & Education And Parenting (ICECCEP) yang diselenggarakan di Bangkok pada tahun 2015, menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara di Asia yang tingkat anak usia dininya tergolong tertinggi dari negara-negara lain. Negara seperti Brunei Darussalam, Kamboja dan lain-lain, pendidikan usia dini sudah diberikan sejak anak berusia 3 tahun. Untuk negara Singapura dan Malaysia, pendidikan anak diberikan sejak anak berusia 4 tahun. Sementara di Indonesia, pendidikan anak usia dini diberikan pada saat anak berusia 5 tahun.<sup>3</sup> Setiap orang tua memiliki tanggapan berbeda-beda terkait dengan pendidikan anak usia dini. Hal ini tentunya menjadi alasan tersendiri kenapa orang tua menyekolahkan anaknya di pendidikan anak usia dini (PAUD).

Dalam buku Konsep Dasar PAUD disebutkan bahwa "Dimasa sekarang kesadaran orangtua akan pentingnya pemberian pendidikan di masa keemasan anaknya sudah mulai tumbuh, sehingga para orang tua sudah mulai berbondong-bondong memasukkan anaknya ke berbagai lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD)."<sup>4</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan

---

<sup>1</sup>Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. 2012. Bandung: Cita Pustaka. Hal 9.

<sup>2</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup>International Seminar On Early Childhood Care & Education And Parenting. [www.seameo-ceccep.org](http://www.seameo-ceccep.org). Diakses pada 3 Julin 2010.

<sup>4</sup>Suyadi Dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja. 2013. Hal 179.

Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan kognitif anak dapat dicapai melalui pengetahuan umum dan sains (kognitif) dengan beberapa indikator: 1. Menunjukkan aktifitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). 2. Mengenai sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah). 3. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pembelajaran sains merupakan cabang ilmu pengetahuan alam yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami kejadian secara alami yang terjadi di lingkungan sekitar kita.<sup>6</sup> Dapat dikatakan bahwa sains merupakan pembelajaran yang begitu kompleks dengan kehidupan manusia karena kehidupan manusia tidak bisa terlepas dengan kegiatan sains itu sendiri. Pembelajaran sains bisa terakomodir dengan baik sesuai dengan apa yang anak inginkan dan menjelajahi segala yang mereka harapkan, akan tetapi semua tergantung pada tenaga pendidik dalam menyikap hal tersebut.

Cara pandang guru terhadap sesuatu akan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku yang ditampilkan saat mengajar. Oleh sebab itu, persepsi guru terhadap berbagai aspek pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam proses pembelajaran nantinya. Hal ini dapat berdampak dari sikap guru yang memberikan respon positif dan negatif terhadap pembelajaran yang diberikan kemuridnya salah satunya pada pembelajaran sains. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat variasi pandangan guru tentang pembelajaran sains untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru KB Al-Wahid yaitu Ibu Ita<sup>7</sup>, menyatakan bahwa: “Pembelajaran sains itu dapat menghabiskan waktu belajar yang lain sehingga pembelajaran sains tidak dapat dilihat hasilnya, tidak seperti fisik motorik.” Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu guru KB Assolihin yaitu Ibu Yuni<sup>8</sup>, menyatakan bahwa: “Pembelajaran sains memerlukan banyak bahan bagi anak usia dini, sehingga lebih ditekankan pada penggunaan lima inderanya. Anak dilatih untuk melihat, meraba, merasakan dan mendengar.”

---

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

<sup>6</sup>Dwi Yulianti. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks. 2010. Hal 18.

<sup>7</sup>Wawancara Ibu Ita. *Guru KB Al-Wahid*. Pada 4 Agustus 2020.

<sup>8</sup>Wawancara Ibu Lia. *Guru TK An-Nur*. Pada 7 Agustus 2020.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Mia Muthia<sup>9</sup> selaku salah satu guru KB Al-Islah, menyatakan bahwa:“Pembelajaran sains kepada anak usia dini itu memerlukan pengetahuan yang cukup luas dan lebih mengarah pada pengenalan lingkungan kepada anak secara langsung. Sains ini sangat bagus untuk diterapkan sejak dini kepada anak, agar nanti anak dengan cepat memiliki pemahaman mengenai alam sekitarnya ketika sudah masuk di jenjang berikutnya.”

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai persepsi guru adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018), dengan judul penelitian “Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Gugus II Melati Kecamatan Simpang Tiga Pekanbaru”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi guru mengenai pembelajaran sains yang ditinjau berdasarkan aspek hubungan kehidupan tanaman, hewan dan lingkungan masih dalam kategori cukup karena penguasaan guru terhadap pembelajaran sains masih kurang sehingga memberikan dampak kurang baik dalam proses pembelajaran sains. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Rohmati Mashfufah dkk (2019), dengan judul penelitian “Persepsi Guru Taman Kanak-

Kanak (TK) Terhadap Kemampuan Perkembangan Kognitif Bahasa Sebagai Aspek Penting Dalam Kesiapan Bersekolah Anak”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi guru mengenai kemampuan mendengar dan berbicara anak yang baik akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak sehingga memberikan dampak yang baik juga pada proses membaca, berhitung dan menulis anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mastuinda dkk (2020), dengan judul penelitian “Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di Paud Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Loose parts adalah metode pembelajar dengan memanfaatkan bahan bekas yang mudah dipindahkan, dimanipulasi dan cara penggunaannya ditentukan oleh anak. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi guru tentang penggunaan metode pembelajaran loose parts tidak efektif untuk diterapkan terhadap pembelajaran anak tingkatan PAUD sehingga memberikan dampak kurang bagus pada proses pemahaman anak dalam belajar karena anak tidak fokus dalam menerima materi yang diberikan guru tapi lebih mengarah pada rasa senang bermain. Penelitian di lakukan oleh Ayodele A. Ogegbo dan Adebunmi Aina yang membahas tentang "Early

---

<sup>9</sup>Wawancara Ibu Endang. *Guru RA Al-Islah*. Pada 11 Agustus 2020.

*childhood development teachers' perceptions on the use of technology in teaching young children* (2020). Studi ini menguji persepsi guru PAUD mengenai penggunaan teknologi di kelas anak usia dini Afrika Selatan. Ditemukan bahwa para guru memahami keuntungan dari penggabungan teknologi dalam pendidikan anak usia dini dan juga memiliki pola pikir yang positif tentang penggunaan TIK dalam pengajaran dan pembelajaran di tahun-tahun awal. Perbedaan penelitian Ayodele A Ogebo. dan Adebunmi Aina dengan penelitian ini adalah di fokus studi. Ayodele fokus pada persepsi guru PAUD mengenai penggunaan teknologi di kelas anak usia dini, sedangkan penelitian ini fokus pada penelitian persepsi guru terhadap pelajaran sains anak usia dini.

GAP analysis diartikan sebagai perbandingan kondisi ideal dengan realita yang terjadi. GAP analysis dalam penelitian ini yaitu Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Sains Anak Usia Dini. Harapan saya dalam penelitian ini ada masukan untuk para guru Persepsi guru yang positif akan memberikan dampak yang baik pada penerapan pembelajaran sains anak usia dini. Persepsi guru yang negatif akan memberikan dampak yang kurang baik pada penerapan pembelajaran sains anak usia dini.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana respond guru terkait dengan pembelajaran

sains, apakah akan bersikap positif atau justru bersikap negatif. Adapun judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Sains Anak Usia Dini”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya, yaitu sebanyak 143 orang guru, yang terdiri dari 35 lembaga KB (kelompok bermain). Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling, yaitu seluruh guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya. Penelitian akan dilaksanakan di PAUD yang menyediakan pembelajaran sains anak usia dini, beralamat Di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penelitian, dimulai pada bulan November sampai bulan Desember 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu persepsi guru terhadap pembelajaran sains anak usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Teknis yang dilakukan adalah dengan membagikan angket kepada responden penelitian yaitu guru yang mengajar sains di Paud yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

angket tertutup yang langsung akan diberikan kepada responden untuk menjawabnya. Pada penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden akan diukur dengan menggunakan skala Likert, dimana jawaban setiap responden mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang berupa kata-kata dan diberikan skor, seperti:

**Tabel 1. Skala Likert**

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Kurang setuju (KS)
4	2	Tidak setuju (TS)
5	1	Sangat tidak setuju (STS)

Sumber: Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Sugiyono, 2015).

Uji validitas telah dilakukan dan didapati nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hal ini mengartikan bahwa seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga item tersebut layak untuk digunakan. (Sunyoto Danang, 2014). Uji reliabilitas telah dilakukan didapati nilai cronbach alpha sebesar 0,690  $>$  0,60 nilai cronbach alpha sebesar 0,690  $>$  0,60. Hal ini mengartikan bahwa seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga item tersebut layak untuk digunakan (Syofian Siregar, 2016). Hal ini mengartikan bahwa seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga item tersebut layak untuk digunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat berupa analisis statistik deskriptif, distribusi frekuensi, kelas interval, rentang data, Panjang kelas, kecenderungan jawaban. (Mertha Jaya, 2020; Riduwan, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sehingga data yang dihasilkan akan berbentuk angka.

### 1. Deskripsi karakteristik responden

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	16,08%
Perempuan	120	83,92%
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh guru yang berjenis kelamin perempuan.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1 PAI	10	6,99%
S1 PAUD	3	2,10%
S1 PGSD	1	0,70%
S1 Umum	4	2,80%
Sedang kuliah	2	1,40%
SMA	109	76,22%
SMP	14	9,79%
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa guru PAUD di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh guru yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMA.

#### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1-2 tahun	5	3,50%
3-4 tahun	21	14,69%
5-6 tahun	44	30,77%
7-8 tahun	43	30,07%
9-10 tahun	26	18,18%
11-12 tahun	4	2,80%
<b>Total</b>	<b>143</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh guru yang telah bekerja selama 5-6 tahun.

## 2. Deskripsi persepsi responden

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Indikator Penyerapan**

No Item	Pernyataan	Jawaban					Mean	Std Deviasi
		SS	S	KS	TS	STS		
1	Pembelajaran sains untuk anak usia dini yang diberikan pemateri saya terima dengan jelas. (misal dari diklat, atau seminar, dll)	0	41	76	24	2	3,09	0,711
2	Pembelajaran sains untuk anak usia dini yang diberikan pemateri saya terima dengan cepat	2	24	61	46	10	2,73	0,872
3	Pembelajaran sains untuk anak usia dini saya terima dengan jelas tetapi mudah hilang	0	51	68	24	0	3,19	0,702
4	Pembelajaran sains untuk anak usia dini yang diberikan pemateri saya terima dengan mendengar saja	0	41	59	43	0	2,99	0,769

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari keseluruhan item pernyataan yang ada pada indikator penyerapan, jawaban responden dominan pada item pernyataan 1, dimana nilai *mean* yang diperoleh paling besar diantara nilai *mean* pada pernyataan lain. Hal ini mengartikan bahwa pada indikator penyerapan yang dirasakan oleh guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya rata-rata belum baik. Hal ini juga menunjukkan bimtek yang diakan bunda PAUD kabupaten tasikmalaya tentang pembelajaran sains anak usia dini memberikan dampak kurang positif terhadap guru-guru yang mengikuti bimtek tersebut. Kurang baiknya persepsi guru pada indikator ini menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti bimtek menyerap informasi tentang pembelajaran sains anak usia dini kurang optimal. Hal ini terlihat saat kegiatan bimtek berlangsung guru-guru tidak memperhatikan penjelasan tutor sehingga materi pembelajaran sains anak usia dini yang di sampaikan tutor tidak diterima dengan jelas.

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No Item	Pernyataan	Jawaban					Mean	Std Deviasi
		SS	S	KS	TS	STS		
5	Pembelajaran sains untuk anak usia dini saya mengerti	4	49	47	43	0	3,10	0,867

	Sebagian saja							
6	Pembelajaran sains untuk anak usia dini saya pahami secara keseluruhan	35	83	15	9	1	3,99	0,818
7	Pembelajaran sains anak usia dini tidak saya pahami dalam penerapan sehari-hari	1	15	70	50	7	2,67	0,758
8	Pembelajaran sains untuk anak usia dini tidak ada hubungannya dengan pembelajaran yang lain	1	9	42	87	4	2,41	0,685

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari keseluruhan item pernyataan yang ada pada indikator pemahaman, jawaban responden dominan pada item pernyataan 6, dimana nilai *mean* yang diperoleh paling besar diantara nilai *mean* pada pernyataan lain. Hal ini mengartikan bahwa pada indikator pemahaman yang dirasakan oleh guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya rata-rata sudah baik. Hal ini juga menandakan bahwa guru-guru paud se kecamatan tanjungjaya mengikuti bimtek tentang pembelajaran sains anak usia dini



sudah memahami dengan baik dan menyerap materi dengan optimal.

**Tabel 7. Statistik Deskriptif Indikator Penilaian**

No Item	Pernyataan	Jawaban					Mean	Std Deviasi
		SS	S	KS	TS	STS		
9	Pembelajaran sains untuk anak usia dini masih sulit diterapkan	25	31	60	27	0	134	3,38
10	Pembelajaran sains untuk anak usia dini memerlukan banyak waktu.	31	78	26	8	0	134	3,92
11	Pembelajaran sains untuk anak usia dini memerlukan banyak bahan	34	71	28	10	0	134	3,90
12	Pembelajaran sains untuk anak usia dini perlu pengetahuan yang cukup luas	32	93	15	3	0	134	4,08

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari keseluruhan item pernyataan yang ada pada indikator penilaian, jawaban responden dominan pada item pernyataan 12, dimana nilai *mean* yang diperoleh paling besar diantara nilai *mean* pada pernyataan lain. Hal ini mengartikan bahwa pada indikator penilaian yang dirasakan oleh guru PAUD

yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya rata-rata sudah baik, hal tersebut terlihat dari jawaban responden sesuai yang telah dipaparkan sebelumnya.

### 3. Analisis Distribusi Frekuensi

#### a. Distribusi frekuensi indikator penyerapan

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Penyerapan**

No	Skor	Jumlah	Persentase
1	7-8	7	4,9%
2	9-10	16	11,2%
3	11-12	59	41,3%
4	13-14	49	34,3%
5	15-16	12	14,7%
6	17-18	0	0%
7	19-20	0	0%
8	21-22	0	0%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait indikator penyerapan berada pada kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 41,3%.

#### b. Distribusi frekuensi indikator pemahaman

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman**

No	Skor	Jumlah	Persentase
1	9-10	34	23,8%
2	11-12	49	34,3%
3	13-14	46	32,2%
4	15-16	13	9,1%
5	17-18	1	0,7%

6	19-20	0	0%
7	21-22	0	0%
8	23-24	0	0%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait indikator pemahaman berada pada kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 34,3%.

c. Distribusi frekuensi indikator penilaian

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Penilaian**

No	Skor	Jumlah	Persentase
1	8-10	4	2,8%
2	11-13	29	20,3%
3	14-16	75	52,5%
4	17-19	11	7,7%
5	20-22	24	16,8%
6	23-25	0	0%
7	26-28	0	0%
8	29-31	0	0%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait indikator penilaian berada pada kategori kurang baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 52,5%.

d. Analisis Kecenderungan Jawaban

**Tabel 11 Kecenderungan Jawaban Responden**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	17	11,9%
2	Baik	26	18,2%
3	Kurang	65	45,5%
4	Sangat kurang	35	24,4%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait pembelajaran sains pada anak usia dini didominasi oleh persepsi pada kategori cenderung kurang, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden sebesar 52,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya cenderung negatif.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait pembelajaran sains pada anak usia dini didominasi oleh persepsi pada kategori kurang, dimana hal ini mengarah pada persepsi yang cenderung negatif yaitu menganggap pembelajaran sains itu membutuhkan waktu yang lama atau ribet, harus membeli bahan baru atau menggunakan banyak bahan, dan

membutuhkan waktu yang lama atau menghabiskan waktu untuk pembelajaran yang lain.

Hasil temuan peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya belum mampu menyerap dengan baik informasi yang berkaitan dengan pembelajaran sains pada anak usia dini, sehingga sangat dimungkinkan penerapan pembelajaran akan kurang maksimal. Padahal sudah ada program yang diadakan di Kabupaten Tasikmalaya yaitu program bimbingan teknik (bimtek) yang diadakan oleh Bunda PAUD Kabupaten Tasikmalaya, namun menurut para guru yang telah mengikuti program tersebut penyampaian materi yang diberikan oleh para pemateri tidak mudah untuk mereka serap sehingga informasi terkait pembelajaran sains pada anak usia dini masih cenderung kurang dimiliki oleh para guru.

Hal ini juga diperjelas dari hasil jawaban responden yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait indikator penyerapan berada pada kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 41,3%. Menurut Walgito, penyerapan merupakan suatu objek atau stimulus yang diterima oleh seseorang

melalui panca indra yang akan diresap oleh otak. Dimana hasil penyerapannya bisa dalam berbagai bentuk seperti tanggapan, kesan atau hanya sekedar gambaran dalam otak. Penyerapan yang baik yang dilakukan oleh seorang guru, akan menunjukkan pencapaian yang maksimal dalam menyerap informasi yang telah diduplikasinya (Rarah Sarahsati, 2013). Hal ini menunjukkan bimtek yang diadakan bunda paud kabupaten tasikmalaya tentang pembelajaran sains anak usia dini memberikan dampak kurang positif terhadap guru-guru yang mengikuti bimtek tersebut. Kurang baiknya persepsi guru pada indikator ini menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti bimtek menyerap informasi tentang pembelajaran sains anak usia dini kurang optimal. Hal ini terlihat saat kegiatan bimtek berlangsung guru-guru tidak memperhatikan penjelasan tutor sehingga materi pembelajaran sains anak usia dini yang di sampaikan tutor tidak diterima dengan jelas.

Menurut Walgito, pemahaman dari hasil penyerapan yang diakan akan diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan dan diinterpretasikan sehingga akan membentuk suatu pemahaman atau pengertian yang bisa menjelaskan orang tersebut mengenai sesuatu yang telah ditangkapnya. Hasil temuan peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya belum mampu

memahami segala materi yang disampaikan oleh para pemateri ketika kegiatan bimbingan teknik (bimtek) berlangsung, hal ini dimungkinkan karena guru kurang optimal dalam menyerap materi yang dijelaskan oleh para pemateri sehingga guru-guru tidak mudah memahami materi yang telah disampaikan terkait pembelajaran sains anak usia dini. Hal ini juga diperjelas dari hasil jawaban responden yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait indikator pemahaman berada pada kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 34,3%. Hal ini juga menandakan bahwa guru-guru paud se kecamatan tanjungjaya yang mengikuti bimtek tentang pembelajaran sains anak usia dini belum memahami pembelajaran sains untuk anak usia dini dengan baik. Faktor yang menyebabkan persepsi guru pada indikator pemahaman ini kurang baik adalah guru kurang optimal dalam menyerap materi yang dijelaskan oleh tutor sehingga guru-guru tidak memahami pembelajaran sains untuk anak usia dini dengan baik.

Selain itu, menurut Walgito setelah proses pemahaman sudah terbentuk didalam otak seseorang, maka seseorang akan membandingkan pemahaman baru dengan kriteria atau norma yang dimilikinya secara

objektif. Penilaian seseorang akan berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena persepsi bersifat individual. Hasil temuan peneliti dilapangan, menunjukkan bahwa guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya memiliki penilaian yang kurang baik terhadap penerapan pembelajaran sains pada anak usia dini, sehingga segala informasi yang diberikan melalui diklat ataupun seminar cenderung sulit untuk diterima. Hal ini juga diperjelas dari hasil jawaban responden yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait indikator penilaian berada pada kategori kurang baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 52,5%. Persepsi kurang baik guru berdasarkan indikator penilaian dipengaruhi oleh kurang baiknya indikator penyerapan dan indikator pemahaman. Ini menunjukkan bahwa guru paud se kecamatan tanjungjaya memiliki penilaian yang cenderung negatif terhadap pembelajaran sains untuk anak usia dini.

## SIMPULAN

Persepsi guru PAUD yang ada di Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terkait pembelajaran sains pada anak usia dini mengarah pada persepsi yang cenderung negatif. Hal tersebut terlihat

dari jawaban responden pada setiap indikator, (1) persepsi guru PAUD terkait indikator penyerapan berada pada kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 41,3%, (2) persepsi guru PAUD terkait indikator pemahaman berada pada kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 34,3%, dan (3) persepsi guru PAUD terkait indikator penilaian berada pada kategori kurang baik, hal tersebut dikarenakan persentase jawaban tertinggi responden hanya sebesar 52,5%. Adapun saran sebagai berikut: (1) Kepada pendidik, agar terus mengembangkan potensi anak untuk menarik atau supaya paham pentingnya lingkungan terutama pada pembelajaran sains untuk anak usia dini supaya termotivasi pentingnya memelihara lingkungan untuk kelangsungan makhluk hidup. (2) Kepada pengelola, agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah PAUD agar lebih berguna dalam proses pembelajaran sains. Kemudian mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sains untuk anak usia dini. (3) Untuk jurusan pendidikan anak usia dini, hasil ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan pembelajaran. (4) Untuk peneliti lainnya, penelitian ini dapat menjadi dukungan baru

untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Laily Nur. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dasar Dengan Pendekatan Open Inquiry*. Jurnal Pancaran. Vol.6. No.1. 2017.
- Asmawati, Erni., Dan Lina Nurhayati. *Penerapan Persepsi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.4. No.1. 2016.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Chhabra, Simmi, Kabita Bose dan Neerja Chadha. *Botswana Early Childhood Educators Perceptions on Factors associated with the Inclusion of Children with Disabilities*. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research Vol.5 No.13. 2016.
- Dasopang, Muhammad Darwis. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol.3. No.2. 2017.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

- Dolong, H.M Jufri. *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan. Vol.1. No.2. 2016.
- Dwi Yulianti. *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks. 2010.
- Haatainen, Outi dan Maija Aksela. *Project-based learning in integrated science education: Active teachers' perceptions and practices*". LUMAT (LUMA Centre Finland) Vol. 9 No. 1. 2021.
- Hanafy, Muh Sain. *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan. Vol.17. No.1. 2014.
- Hardiyanti, Waode Eti dan Muhammad Ilham. *A Qualitative Study of Teachers' Perceptions of Children's Physical Activity and Learning in Preschool*. Al-Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian. Vol. 14 No. 2, 2019.
- Irwanto. *Psikologi Umum: Buku Panduan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: APTIK. 1998.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. 2020.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dalam Analisis Data dengan Program spss/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Kekesi, Divine Koku, Domkor Simon Kormla dan Moses Torkonyo. *Early Childhood Education Teachers' Perceptions on the Use of Play as a Teaching Technique in Afadjato South District of the Volta Region*. Research Gate, 2019.
- Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Cita Pustaka. 2012.
- Listyana, Rohmaul., Dan Yudi Hartono. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pentingnya Belajar*. Jurnal Agastya. Vol.5. No.1. 2015.
- Lutfatulatifah, Lutfatulatifah dan Slamet Wahyudi Yuliyanto. *Persepsi Guru tentang Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Anak Usia Dini*. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1, 2017
- Mirawati., Dan Rini Nugraha. *Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun*. Jurnal Pendidikan. Vol.1. No.1. 2017.
- Nugraha, Ali. *Pengembangan Sains Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas. 2005.
- Ogegbo, Ayodele A. dan Adebunmi Aina. *Early childhood development teachers' perceptions on the use of technology in teaching young children*. South African Journal Of Childhood Education Vol. 10, no. 1 pp. e1 – e10. 2020.

- Pinaryo. *Perepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponogoro Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa*. Jurnal Aristo. Vol.2. No.2. 2014.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta: 2015.
- Rahardjo, Maria Melita.** *Persepsi Guru Senior Terhadap Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Salatiga*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 5 No. 2, 2020.
- Rasmitadila, dkk. *The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia*. Journal of Ethnic and Cultural Studies [Vol 7, No 2](#). 2020.
- Sarasati, Rarah. *Persepsi Guru Terhadap Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SMA Negeri Sekota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Subiyantoro, Slamet dan Siti S Fadhillah. *A Study on Teachers' Perceptions towards Cultural Arts Subject Using Wayang Kulit Purwa to Students of Junior High School in Solo Raya*. International Journal of Pedagogy and Teacher Education. Vol. 4 No. 2, 2020.
- Sudarsono, Andi dan Yudi Suharsono. *Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 4 No. 1. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta. 2009.
- Sunyoto Danang. *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data*. Yogyakarta: CAPS. 2014.
- Sutri Windiarti, Sutri Windiarti, Nurul Fadilah, Eka Dhermawati, Bambang Widi Pratolo. *Teachers' Perception toward the Obstacles of E-Learning Classes*. Journal of Language Teaching and Literature. Volume 6, Number 2, August 2019.
- Suyadi Dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja. 2013.
- Suyanto, Slamet. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005.
- Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *International Seminar On Early Childhood Care & Education And Parenting*. [www.seameo-ceccep.org](http://www.seameo-ceccep.org). Diakses pada 3 Julin 2010.

Walgito, B. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (Penerbit Andi). 2010.

Winarto, dkk., *Teacher's Perception of Science Practices Learning (SPL)*. Journal of Physics: Conference Series 1567 022056, 2020.



